

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. (2018). *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. (S. Hadi, Terjemahan). Yogyakarta: Yayasan Bung Karno, 2018.
- Ardianto, E., & Komala, L. (2004). *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arrobbaniyah, H. (2014). Bentuk dan Makna Sorban di Indonesia. *Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia*.
- Aurelia, J. (2019). Sarung Ma'aruf Amin dan Tren Berbusana Karena Para Politikus. Diakses pada 20 Oktober 2020 dari <https://tirto.id/sarung-maruf-amin-dan-tren-berbusana-karena-para-politikus-deKH>
- Azizah, D. N. (2020). Konsep Cahaya dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Al-Qur'an). *Tafhim Al- 'Ilmi*, 295-304.
- Barker, T. (2011). Mempertanyakan Gagasan "Film Nasional". Dalam E. Imanjaya (Ed.). *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia* (h. 8-28). Jakarta: Salemba Humanika.
- Barthes, R. (1991). *Mythologies*. (A. Lavers, Terjemahan). New York: The Noonday Press.
- Carroll, N. (2003). *The philosophy of horror: Or, paradoxes of the heart*. London: Routledge.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics*. London: Routledge.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1997). *Peranan Tokoh Agama dalam Perjuangan Kemerdekaan 1945-1950 di Aceh*. Jakarta: CV. Putra Sejati Raya.
- Derry, C. (2009). *Dark Dreams 2.0: A Psychological History of the Modern Horror Film from The 1950s to 21st Century*. North Carolina: McFarland & Company Inc.

- Dhani, A. (2016). Film Horor dan Kegemaran akan Ketakutan. Diakses pada 25 Maret 2020 dari <https://tirto.id/film-horor-dan-kegemaran-akan-ketakutan-ccxu>
- Eliyanah, V. (2019). *Reconfiguring Ideak Masculinity: Gender Politics in Indonesia Cinema* (Disertasi Doktoral, Australian National University 2019). Diakses dari openresearch-repository.anu.edu.au
- Film Indonesia. (2017). Diakses pada 20 Maret 2019 dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-p013-17-151674_pengabdi-setan/award#.X-P0t_kza01
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices* (Vol. 2). Sage.
- Hasibuan, L. (2018). Ini Deretan Genre Film Paling Diminati Penonton Indonesia. Diakses pada 23 Maret 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180504090055-33-13588/ini-deretan-genre-film-paling-diminati-penonton-indonesia>
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Janti, N. (2017). *Mengenal Sisworo Gautama Putra, Sutradara Pengabdi Setan*. Diakses pada 20 Maret 2019 dari <https://historia.id/kultur/articles/mengenal-sisworo-gautama-putra-sutradara-pengabdi-setan-6kRAr/page/1>
- Kertamukti, R. (2013). Komunikasi Simbol: Peci dan Pancasila. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 6 (1), 53-66.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatera.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI
- Kusumaryati, V. (2011). Hantu-hantu dalam Film Horor Indonesia. Dalam E. Imanjaya (Ed.) *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia* (h. 200-222). Jakarta: Salemba Humanika.

- Lubis, D. (2017). Persepsi Pemuka Agama Terhadap Bias Gender Ditinjau dari Latar Belakang Suku. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 1(1), 68-85.
- McQuail, D. (1978). The mass media and privacy. *Privacy*. Ed. John B. Young. Chichester: John Wiley, 92.
- Misbach, Y. S. (2009). *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Depok: Komunitas Bambu
- Paramita, V. (2016). *Jejak Film Horor Nusantara*. Diakses pada 2 April 2020 dari: <https://cinemapoetica.com/jejak-film-horor-nusantara/>
- Picard, M. & Madinier, R. (2011). *The Politics of Religion in Indonesia: Syncretism, Orthodoxy, and Religious Contention in Java and Bali*. New York: Routledge
- Pinel, V. (2006). *Genres et Mouvements Au Cinema*, Paris: Larousse.
- Pramarini, P. (2007). *Motif Menonton Film Indonesia Bertema Horor di Kalangan Penonton Bioskop 21 di Surabaya*. (Skripsi, Universitas Airlangga, 2007). Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/>
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ramadhan, R. B. (2017). Penggunaan Sorban dalam Bingkai Kesalehan, Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 12(2), 60-66 ISSN: 2579-7131
- Rusdiarti, S. R. (2009) *Film Horor Indonesia: Dinamika Genre*. Diakses pada 30 April 2020 dari <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/suriella/publication/filmhororindonesia.pdf>
- Sasono, E. (2011). Film-film Indonesia Bertema Islam Dewasa Ini: Jualan Agama atau Islamisasi?. Dalam E. Imanjaya (Ed.) *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia* (h. 58-76). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sasono, E. et. al. (2011) *Menjegal Film Indonesia*. Jakarta: Rumah Film.

- Sekretariat Nasional Kine Klub Indonesia. (2007). *Sejarah Film Indonesia* [motion picture].
- Sen, K. & Hill T. D. (2007). *Media, Culture, and Politics in Indonesia*. Jakarta: Equinox Publishing Indonesia.
- Sen, K. (2009). *Kuasa dalam Sinema: Negara, Masyarakat dan Sinema Orde Baru*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solihin, O. (2015). Makna Komunikasi Nonverbal dalam Tradisi Sarungan di Pondok Pesantren Tradisional di Kota Bandung. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 4.
- Suparman. (2020). Gaya Busana Identitas Ulama Sunda 1800-1998. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(1), 26-42 DOI: 10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.8917
- Sutandio, A. (2016). *Sinema Horor Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sutandio, A. (2019). The Plitics of Religion in Sisworo Gautama Putra's and Joko Anwar's Pengabdian Setan. *k@ta*, 21(1), 24-32. DOI: 10.9744/kata.21.1.24-32
- Thompson, R. & Bowen, C. J. (2009). *Grammar of the Shot*. Massachusetts: Focal Press.
- Van Heeren, K. (2007). Return of the Kyai: representations of horror, commerce, and censorship in post-Suharto Indonesian film and television. *Inter-Asia Cultural Studies*, 8(2), 212-226).
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.